Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 10 Nomor 1 Tahun 2024
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS XI SMK

Tesa Febri Veolina[1], Umbu Tagela[2], Yustinus Windrawanto[3]

[1, 2, 3] Universitas Kristen Satya Wacana

Co- Author: 132020003@student.uksw.edu - 088216157597

Info Artikel
- **Masuk :** 13/12/2013
- **Revisi :** 08/02/2024
- **Diterima :** 16/04/2024

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract: *Self-confidence influences the way a person interacts and communicates with other people. Confident people tend to build stronger relationships because they can express themselves without worrying about being rejected or criticized. Conversely, a lack of self-confidence can prevent a person from building healthy and mutually beneficial relationships. This research aims to determine the relationship between self-confidence and interpersonal communication in class XI students. This research is quantitative research with 67 class XI vocational school students as research subjects. The sampling technique used was total sampling. Data collection in this study used a scale of self-confidence and interpersonal communication. The research data was analyzed using Kendall's Tau-b correlation with the help of an application IBM SPSS Statistic 23.0. The results of data analysis show that there is a relationship between self-confidence and interpersonal communication as evidenced by the obtained r value = 420 and p value = 0.000.*

Keywords: *Self-confidence; Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, untuk dapat melangsungkan dan memenuhi kebutuhan kehidupan nya perlu bantuan orang lain atau lingkungan. Dengan kata lain individu dilihat dari kacamata sosial adalah makhluk yang membutuhkan interaksi dengan orang lain baik dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi (Marsidi, 2021). Individu mampu menjalani kehidupannya dengan berbagai kegiatan baik dalam lingkup sosial, keluarga, organisasi serta pada lingkup masyarakat. Membangun relasi antar individu lainnya sangat penting, bahkan tidak dapat dipungkiri bahwasannya individu sedari kecil sampai dewasa untuk terus dituntut menjalin dan membangun hubungan relasi dengan individu individu lainnya. Salah satunya untuk dapat berinterkasi dan membangun relasi dengan individu lain yaitu dengan berkomunikasi.

Tagela (2022) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial, begitu mereka menjalin hubungan yang langgeng, sistem komuunikasi yang mereka gunakan menentukan apakah sistem tersebut dapat memperkuat atau mempersatukan individu lain, mengurangi atau justru menghilangkan konflik yang muncul. Astuti & Pratama (2020) menyatakan Komunikasi sangat penting dalam proses pertukaran pengetahuan dan ide. Komunikasi adalah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang pada gilirannya menentukan kualitas seseorang. Lebih lanjut Romadona & Setiawan (2020) menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam lingkup pendidikan tentunya siswa dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang mampu berinterkasi dengan efektif, dengan guru dan civitas akademika sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Persoalan yang sering terjadi, peserta didik kurang mampu dalam berkomunikasi dengan individu lainnya, baik itu didalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas yang berimbas pada prestasi belajarnya. Salah satu faktor yang membuat siswa sulit untuk berinteraksi atau berkomunikasi interpersonal dengan orang lain adalah kurangnya rasa kepercayaan diri, seperti panik, gugup, merasa tidah tahu apa-apa, grogi.

Menurut Wiranto dalam (Setiawati, 2021), komunikasi antar pribadi adalah proses berkomunikasi secara tatap muka dengan lebih dari dua orang, baik secara terstruktur dan teratur maupun dalam keramaian dengan banyak orang. Komunikasi interpersonal adalah proses mengirimkan pesan dan menerima pesan kepada orang lain, baik diantara dua orang atau segerombol orang-orang dengan berbagai macam hasil serta *feedback* secara tiba-tiba (Devito, 2018). Proses komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja, seperti dikeluarga, sekolah, tempat kerja, dan lingkungan tempat individu tinggal. Maka dari itu komunikasi interpersonal sangat penting dalam menjalani kehidupan.

Muliani et al. (2020) mengatakan bahwa jika seseorang mengetahui bahwa mereka merasa rendah diri, mereka akan kesulitan mengkomunikasikan ide-ide mereka. atau pendapat nya pada orang yang di hormatinya dan gugup berbicara di depan umum karena khawatir atau cemas orang lain menertawakan atau menyalahkannya. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Effendy (2017) bahwa Kemampuan manusia, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, tidak hanya dipengaruhi oleh potensi seseorang, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan dirinya, serta oleh masalah fisik atau kekurangan yang mungkin di miliki. Kemampuan berkomunikasi peserta didik akan memungkinkan mereka berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Senada dengan pendapat tersebut, Dinata & Tusyanah (2023) menyatakan

komunikasi interpersonal sangat penting menciptakan proses belajar efektif. Ini tidak hanya diperlukan untuk siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga untuk guru yang bertindak sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumen mereka dan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat yang akan muncul dalam lingkungan masyarakat mereka (Marfuah, 2017).

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagia keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melakukan interaksi dengan tidak memiliki kecemasan serta dapat mengambil tindakan dalam segala kondisi (Yolanda et al., 2021). Kepercayaan diri, seperti kepercayaan terhadap seseorang yang dikatakan komunikatif, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Harga diri yang rendah dapat melemahkan komunikasi interpersonal diantara peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut Mataputun & Saud (2020) menyatakan bahwa fenomena kurangnya percaya diri dalam komunikasi memang tampak dikalangan siswa.

Kurniawan & Arif (2021) menyatakan bahwa pengalaman pribadi adalah salah satu faktor penting yang menentukan kepercayaan diri, menurut beberapa penelitian. Rasa percaya diri seseorang akan ditingkatkan oleh pengalaman yang menyenangkan, dan sebaliknya. Keluarga, sekolah, komunitas sebaya, dan masyarakat dapat membantu pertumbuhan kepercayaan diri seseorang. Persepsi tentang menyampaikan pesan positif kepada orang lain dianggap dapat mengganggu pertumbuhan kepercayaan diri mereka, meskipun pesan negatif yang paling banyak mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Puspasari dalam (Septia, Sumantri, & Hasanah, 2021) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin berhasil dalam hubungan interpersonal dan terlibat secara pribadi dengan orang lain. Kecemasan dan kekhawatiran tentang reaksi atau penilaian orang lain tentang dirinya, khususnya tentang apa yang dia sampaikan melalui cara berpikirnya, merupakan hambatan paling signifikan untuk komunikasi interpersonal yang efektif. Salah satu ciri orang yang kurang percaya diri adalah ketergantungannya pada penilaian orang lain. Lauster (2022) mengemukakan bahwa cara seseorang untuk merespon serta menganggali orang lain dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang tersebut dapat memandang dirinya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK SMK PGRI 1 Salatiga. Guru BK menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara peserta didik kurang baik yang ditunjukkan dengan sebagian peserta didik di SMK PGRI 1 Salatiga malu untuk berbicara di depan kelas pada saat proses pembelajaran, malu berbicara di depan umum, atau banyak orang, terdapat peserta didik pendiam yang tidak mau bergabung dengan temannya karena takut memulai percakapan, hanya berani berbicara di belakang pada saat menyampaikan gagasannya dalam artian tidak mempunyai keberanian, grogi, rasa takut jika tidak mendapatkan respon yang baik, dan merasa minder pada penampilan fisik yang dimiliki. Peserta didik tentunya diharapkan memiliki kepercayaan diri sehingga dapat mengembangkan kualitas diri yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki kualitas diri yang baik akan dapat meraih kesuksesan, ketika peserta didik memiliki kualitas peserta didik yang tinggi maka kemungkinan besar memiliki peluang dalam keberhasilan atau kesuksesannya. Sebaliknya jika dalam berkomunikasi peserta didik tidak baik, maka dapat mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi serta apa yang dipikirkannya, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan tidak mampu mengekspresikan diri.

Lebih lanjut penelitian awal dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada siswa. yang telah dilakukan kepada 34 siswa kelas XI SMK PGRI Salatiga yang dilakukan secara random didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri siswa kelas XI berada pada kategori rendah dengan persentase 52,9% (18 siswa). Lebih lanjut pada variabel komunikasi interpersonal diperoleh data bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga berada pada kategori sedang dengan persentase 35,3% (14 siswa).

Beberapa penelitian terdahulu yang memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Setiyono (2018), Damayanti et al. (2023), Purnomo & Harmiyanto (2016), dan Andini et al. (2019), Yulikhah et al. (2019), Rahmawati et al. (2022) melakukan penelitian untuk Menyelidiki hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada siswa. Berbeda dengan penelitian diatas Putri (2023) dan Rahmat (2022) tentang hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasa percaya diri ada hubungannya dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan komunikasi interpersonal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert sebagai alat pengumpul data utama. Pada penelitian ini terdapat 2 skala yang yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Skala skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini diaptasi dari Lauster (2022) yang jumlah item pernyataan sejumlah 35 item, sedangkan skala komunikasi interpersonal diadaptasi dari Devito (2018), berjumlah 35 item pernyataan.

Jumlah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu 67 siswa yang terbagi dalam 3 jurusan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, dimana Sugiyono (2017) menyatakan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel yang digunakan dalam penelitian sama dengan jumlah dari keseluruhan populasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi statistik *kendall's tau-b* yaitu untuk melihat hubungan antar variabel yang menysaratkan skala data ordinal dalam pengujiannya (Sugiyono, 2017). Pada pengujian korelasi *kendall's tau-b* ini berbantukan program *IBM Statistic SPSS 23.0.*

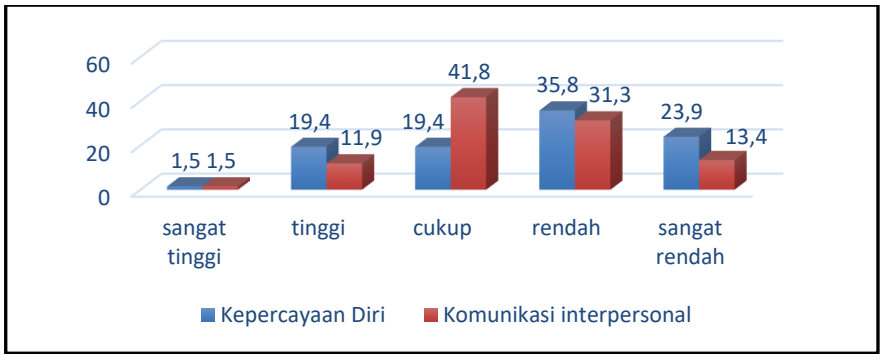
Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat kelayakan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan pengujian validitas variabel kepercayaan diri diperoleh hasil bahwa nilai r-hitung tertinggi adalah 0,794 dan nilai terendah adalah sebesar 0,305 yang artinya bahwa keseluruhan item pada variabel kepercayaan diri dinyatakan valid. Pada hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel kepercayaan diri diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930 yang artinya variabel ini memiliki tingkat keandalan sangat bagus. untuk variabel kepercayaan diri.

Pada uji validitas variabel komunikasi interpersonal didapatkan nilai r-hitung tertinggi adalah 0,778 dan nilai terendah adalah sebesar 0,308. Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan rhitung pada semua item pernyataan dapat disimpulkan bahwa rhitung lebih besar dari 0,3, maka pernyataan untuk variabel komunikasi interpersonal dapat dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas variabel komunikasi interpersonal yang telah dilakukan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940. Hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan sangat bagus. Dengan demikian instrumen komunikasi interpersonal dapat digunakan dalam penelitian ini. Skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal pada setiap itemnya terdapat lima pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen diolah yang kemudian di dapatkan hasil analisis data deskriptif yang didapatkan dari data masing-masing variabel yang kemudian dikategorikan seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Data Deskriptif Per Variabel

Berdasarkan gambar 1 mengenai data deskriptif pada masing masing variabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas kepercayaan diri siswa kelas XI berada pada kategori rendah dengan persentase 35,8% yang diikuti dengan kategori sangat rendah sebesar 23,9%, kategori tinggi dan cukup dengan persentase yang sama yaitu 19,4%, dan paling kecil adalah pada kategori sangat tinggi dengan 1,5%. Lebih lanjut pada variabel komunikasi interpersonal diketahui bahwa mayoritas komunikasi interpersonal siswa kelas XI berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41,8%, diikuti dengan kategori rendah sebesar 31,3%, kategori sangat rendah sebesar 13,4%, kategori tinggi dengan presentase 11,9% dan paling kecil adalah kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 1,5%. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah sedangkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI berada pada kategori sedang.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 yang dilakukan dengan analisis korelasi *kendall's tau b* yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

	Koefisien Korelasi	**p**
Kepercayaan diri (X) – Komunikasi Interpersonal (Y)	0,420**	0,000

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,420** dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 (< 0,01). Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi interpersonal Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat arah positif dan signifikan. Lebih lanjut dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kepercayaan Diri yang dimiliki Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga, maka semakin tinggi pula Komunikasi interpersonal Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga, begitupun sebaliknya.

Melalui hasil analisis deskriptif ditemukan pula bahwa distribusi frekuensi kedua variabel, pada variabel kepercayaan diri mayoritas peserta didik berada pada kategori mayoritas berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 35,8% atau dengan jumlah 24 siswa. Pada variabel komunikasi interpersonal mayoritas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41,8% atau dengan jumah 28 siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti et al. (2023), Purnomo & Harmiyanto (2016), Setiyono (2018), dan Andini et al. (2019) yang menyatakan ada hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa, walaupun dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh berbeda satu dengan yang lain. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) serta Rahmat (2022) dimana dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa.

Komunikasi interpersonal pada siswa itu sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan atau kinerja siswa dalam menjalankan dan melaksanakan tugas tanggung jawabnya. Siswa harus mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan komunikasi interpersonal karena siswa itu sendiri merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena akan berhubungan langsung mencetak tenaga terlatih yaitu yang berasal dari siswa itu sendiri.

Komunikasi interpersonal yang baik tentu akan memberikan dampak positif kepada Siswa yang itu sendiri, terkait dengan peningkatan karier ataupun pada insentif yang diberikan. Lebih lanjut Komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan baik oleh siswa memberikan efek baik terhadap lingkungan dari siswa yang mendapatkan didikan dan bimbingan. Sarmiati (2019) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dengan melibatkan banyak orang yang memungkinkan individu yang terlibat komunikasi tersebut dapat menangkap serta memberikan respon secara langsung baik secara verbal maupun dalam

bentuk tulisan. Komunikasi interpersonal berjalan secara dinamis, yang artinya tidak selalu bersifat tetap, melainkan terjadi secara terus menerus dan berubah.

Kualitas Komunikasi interpersonal seorang Siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakangi yaitu citra diri dan pihak lain, lingkungan fisik dan sosial, faktor fisik individu itu sendiri serta *gesture* atau bahasa tubuh. Lebih lanjut kualitas komunikasi interpersonal akan dipengaruhi oleh konsep diri baik positif atau negatif dari siswa itu sendiri, dimana pandangan terkait dirinya sendiri akan memberikan pengaruh didalam kualitias komunikasi interpersonal siswa tersebut. kemauan untuk membuka diri dari siswa itu akan menentukan apakah komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lancar atau tidak, siswa yang mau membuka dirinya untuk berkomunikasi akan berdampak pada kemauan untuk meningkatkan komunikasinya dengan orang lain dan mau menerima informasi dalam bentuk apapun.

Faktor yang penting dalam mewujudkan komunikasi interpersonal yang berkualitas adalah kepercayaan diri. Dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal pasti akan muncul suatu permasalahan. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan mau dan mampu untuk mengatasi setiap masalah yang muncul sebagai dampak terjadinya suatu komunikasi. Seorang siswa dengan kepercayaan diri yang rendah akan mencoba menghindar dari situasi sosial dimana akan banyak ditemukan kritikan serta candaan yang cenderung negatif, siswa dengan kepercayaan diri rendah akan menyerah dengan kondisi tersebut dan cenderung untuk memilih untuk menghindar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Salatiga. Kepercayaan diri merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara pribadi, selain juga sebagai penunjang dalam eksistensi siswa di dunia kerja di masa yang akan datang dan keberhasilan siswa dalam dunia kerja. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di dalam sekolah. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan outing class untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pemahaman kepada siswa bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting di dunia kerja. Dengan program yang disusun oleh guru BK dan juga dari pihak sekolah maka siswa dapat dihimbau untuk mengikuti setiap kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri. Siswa dapat berkonsultasi dengan guru BK untuk mendapatkan layanan khusus terkait dengan kepercayaan diri, atau juga berkonsultasi mengenai kegiatan positif yang dapat dilakukan di luar sekolah.

.

REFERENSI

Andini, R. N., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal The Correlation of Confidence With Interpersonal Communication. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, *7*(2). Retrieved from http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/18232

Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan

komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(2), 147–155. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757

Damayanti, N. M., Kholili, I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseilng*, *7*(1), 9–17. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319

Devito, A. J. (2018). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publising Group.

Dinata, E. S., & Tusyanah, T. (2023). Pengaruh Konsep Diri , Kepercayaan Diri , dan Atraksi Interpersonal dengan Penggunaan Media Sosial sebagai Variabel Moderasi terhadap Komunikasi Interpersonal. *PTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.7

Effendy, O. U. E. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, M. R., & Arif, E. (2021). Hubungan antara Konsep Diri , Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Relationship between Self-Concept , Self-Confidence and Interpersonal Communication Skills in the Learning Process of Student. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(1), 485–493. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683

Lauster, P. (2022). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *26*(2), 148–160. Retrieved from http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis

Marsidi, S. R. (2021). PSIKOEDUKASI : MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL. *Jurnal Abdimas*, *7*(3), 268–271.

Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(1), 32–37. https://doi.org/https://doi.org/10.29210/140800

Muliani, Azni, A., & Zahara, S. R. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMAN Kutamakmur. *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, *3*(2), 18–26. Retrieved from http://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/index

Purnomo, D. P., & Harmiyanto. (2016). HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X SMAN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *1*(2), 55–59. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i22016p055

Putri, G. S. (2023). *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung Jawa Barat Tahun Ajaran 2022/2023* (Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from http://repository.upi.edu/88939/1/S_PPB_1807382_Title.pdf

Rahmat, I. (2022). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMPN 3 Pariangan* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Retrieved from https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25247/165700947 3139_pustaka.pdf?sequence=2

Rahmawati, S. N., Yuliejantiningsih, Y., & Lestari, F. W. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 6046–6051.

Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Pekommas*, *5*(1), 91–104. https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110

Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV. IRDH.

Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *V*(2), 152–159. https://doi.org/DOI:10.26740/eds.v5n2.p152-159

Setiawati, E. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal SMP Darussalam* (Universitas Medan Area). Universitas Medan Area. Retrieved from https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12756

Setiyono, T. W. (2018). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Prambon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Simki_Pedagogia*, *02*(01), 2–7. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.01.0032

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tagela, U. (2022). *Komunikasi Organisasi*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Yolanda, W., Hadi, I., Susilowati, E., Permata, A. N., Widyaningrum, A. E., Jabaruddin, I., … Andyarini, E. N. (2021). Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Pengembangan Karir. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *10*(02), 100–106. https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JPPP.102.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept , self efficacy , and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *4*(1), 65–76. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196